



Pembuatan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Pendekatan *Understanding By Design* Bagi Guru IPS Madrasah di Kabupaten Rejang Lebong

Muhammad Ilham Gilang & Nurniswah

Program Studi Tadris IPS UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

email: ilham.gilang@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru-guru IPS Madrasah di Kabupaten Rejang Lebong dalam memahami Kurikulum Merdeka dan pembuatan perangkat ajarnya. Penelitian ini dilakukan pada delapan sekolah/madrasah yang terdiri dari; (1) MAN Rejang Lebong, (2) MA Baitul Makmur, (3) MA Muhammadiyah, (4) SMK Quran Darul Ma'arif NU, (5) MTs Baitul Makmur, (6) MTs Muhammadiyah, (7) MTs Bunayah, dan (8) SMP Quran Darul Ma'arif NU. Sasaran ini mewakili unsur Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta, SMP Swasta, SMP berbasis Ormas NU dan MTs berbasis Muhammadiyah. Pertanyaan penelitian adalah (1) Bagaimana kondisi awal pemahaman guru-guru IPS madrasah di Kabupaten Rejang Lebong tentang Kurikulum Merdeka *Understanding By Design* sebelum pelatihan?, (2) Bagaimana proses pelatihan guru-guru IPS dalam membuat perangkat ajar Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding By Design*?, (3) Bagaimana kondisi akhir pemahaman guru-guru IPS madrasah di Kabupaten Rejang Lebong tentang Kurikulum Merdeka *Understanding By Design* setelah pelatihan?. Metode penelitian yakni *Participatory Action Research* (PAR), yang merupakan pendekatan dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan ilmu pengetahuan, serta mendorong perubahan sosial dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, kondisi awal guru-guru IPS madrasah sebelum pelatihan memperlihatkan kurang paham mengenai materi tentang Kurikulum Merdeka, baik secara filosofis, konsep, teknis, dan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran IPS di dalam kelas. Ditandai dari tidak bisa menyebutkan Modul Ajar sebagai pengganti RPP di Kurikulum Merdeka. *Kedua*, proses pelatihan guru-guru IPS dalam membuat perangkat ajar Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding By Design* disampaikan oleh guru-guru mendapatkan pemahaman baru, keterampilan baru, serta pelatihan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan perangkat ajar. *Ketiga*, kondisi pemahaman guru-guru IPS madrasah di Kabupaten Rejang Lebong tentang Kurikulum Merdeka *Understanding By Design* setelah pelatihan menunjukkan perubahan sikap setelah pelatihan, dan berguna dalam memecahkan persoalan sosial yang ada.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Guru IPS, Rejang Lebong*

Abstract: This research aims to describe the ability of Madrasah Social Sciences teachers in Rejang Lebong Regency in understanding the Independent Curriculum and creating teaching tools. This research was conducted at eight schools/madrasas consisting of; (1) MAN Rejang Lebong, (2) MA Baitul Makmur, (3) MA Muhammadiyah, (4) SMK Quran Darul Ma'arif NU, (5) MTs Baitul Makmur, (6) MTs Muhammadiyah, (7) MTs Bunayah, and (8) Darul Ma'arif NU Quran Middle School. This target represents elements of State Transfer Madrasas, Private Aliyah Madrasas, Private Tsanawiyah Madrasas, Private Middle Schools, NU Mass Organization-based Middle Schools and Muhammadiyah-based MTs. The research questions are (1) What is the initial state of understanding of madrasa social studies teachers in Rejang Lebong Regency regarding the Independent Curriculum *Understanding By Design* before training?, (2) What is the training process for social studies teachers

in creating teaching tools for the Independent Curriculum based on Understanding By Design? , (3) What is the final state of understanding of madrasa social studies teachers in Rejang Lebong Regency regarding the Independent Understanding By Design Curriculum after the training? The research method is Participatory Action Research (PAR), which is an approach to solving problems and meeting the practical needs of society, as well as producing knowledge, and encouraging social and religious change. The results of the research show that firstly, the initial condition of the madrasah social studies teachers before the training showed a lack of understanding regarding the material regarding the Independent Curriculum, both philosophically, conceptually, technically, and the steps in carrying out social studies learning in the classroom. Marked by not being able to mention the Teaching Module as a replacement for the RPP in the Independent Curriculum. Second, the training process for social studies teachers in making teaching tools for the Independent Curriculum based on Understanding By Design is conveyed by teachers gaining new understanding, new skills, and training that can be used to make teaching tools. Third, the state of understanding of madrasa social studies teachers in Rejang Lebong Regency regarding the Independent Understanding By Design Curriculum after the training shows changes in attitudes after the training, and is useful in solving existing social problems.

Key Words: Merdeka's Curriculum, Social Studies Teacher, Rejang Lebong District

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Rejang Lebong memiliki luas sekitar 1550,28 km² dengan beribukota Curup. Kabupaten Rejang Lebong terdiri dari 15 kecamatan dan 156 desa/kelurahan. Kecamatan Bermani Ulu terdiri 12 desa, Kecamatan Bermani Ulu Raya 10 desa, Kecamatan Bindu Riang 5 desa, Kecamatan Curup 9 kelurahan, Kecamatan Curup Selatan 11 desa, Kecamatan Curup Timur 9 desa, Kecamatan Curup Utara 14 desa, Kecamatan Kota Padang 10 desa, Kecamatan Padang Ulak Tanding 15 desa, Kecalatan Selupu Rejang 16 desa, Kecamatan Sindang Beliti Ilir 10 desa, Kecamatan SIndang Beliti Ulu 9 desa, Keccamatan Dataran 6 desa, Kecamatan Sidang Kelangi 10 desa. Secara astronomis, Kabupaten Rejang Lebong terletak antara 2°22'07"- 3°31' Lintang Selatan dan antara 102°19'-102°57' Bujur Timur. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Rejang Lebong memiliki batas-batas: Utara - Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi; Selatan - Kabupaten Bengkulu Utara; Barat - Kabupaten Bengkulu Utara; Timur - Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar 1
Peta Kabupaten Rejang Lebong



Sumber: BPS 2023

Pada tahun 2022 Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SD, SMP, SMA masing- masing sebesar 99,63; 72,05; dan 62,91; APM untuk tingkat SMP/ MTs dan SMA/SMK/MA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu memiliki nilai masing-masing sebesar 72,06 dan 62,95; APM untuk tingkat sekolah dasar meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 97,99 (BPS Kab. Rejang Lebong, 2023: 56). Masih menurut BPS Rejang Lebong, terdapat data menggembirakan yaitu terjadi penambahan pada jumlah tenaga pendidika pada tahun 2022/2023 dibanding tahun 2021/2022 di hampir semua jenjang pendidikan di bawah Kemdikbud. Artinya pemerintah sudah peduli dan mengalokasikan anggaran lebih besar untuk menggaji tenaga pendidik. Dengan harapan meningkatkannya mutu. Rasioa

murid dan giri menjadi ideal. Jumlah murid di SD 28889, jumlah murid di SMP 14147, jumlah murid di SMA/SMK 12253. Jumlah MTs pada tahun 2022/2023 sebanyak 9 sekolah (BPS, 2023: 70). Jumlah Guru MTs 182. Jumlah MA 5 sekolah pada tahun 2021/2022. Jumlah Guru 2022/2023 148 orang.

Berbicara mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, Pada tahun 2022, IKM Mandiri di Rejang Lebong tingkat SMP hanya 4 sekolah: SMPN 41, SMPN 1, SMPN 2 dan SMP Xaverius. Pada tingkat SMA SMAN 2, SMAN 1, SMAN 13, dan SMAS Xaverius Curup. Pada tahun 2023 IKM Mandiri di Rejang Lebong pada tingkat SMP: SMPN 25, SMPN 3, SMPN 21, SMP IT Hidayatul Falah, SMP 17, SMPN 26, SMP Integral Hidayatullah, SMPN 42 Rejang Lebong, SMPN 20, SMPN 27 (BPMP, Data Penulis), data di atas adalah yang berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong dan terintervensi langsung oleh program Kemendikbud.

Sementara itu IKM di lingkungan Kementerian Agama diatur dalam regulasi berupa SK Dirjend Pendidikan Islam. Berdasarkan SK Dirjen Pendis No 3811 tahun 2022 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2022/2023 dan SK Dirjend Pendis No 1443 tentang Madrasah Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Tahun Pelajaran 2023/2024. Dari dua regulasi itu tidak ada MTs pelaksana IKM di Rejang Lebong. Hanya terdapat satu madrasah aliyah, yaitu MAN Rejang Lebong sebagai pelaksana IKM pada tahun ajaran 2022/2023 sesuai SK Dirjend Pendis No 3811 tahun 2022.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan sejak tahun 2021 secara nasional. Akan tetapi baru diterapkan di ranah Madrasah pada tahun 2022. Oleh karena itu masih banyak perlu peningkatan pemahaman dan kompetensi dalam

melaksanakan Kurikulum Merdeka di Madrasah. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat deviasi di lapangan madrasah, terdapat kekurangan-kekurangan ataupun ada kelebihan-kelebihan yang belum tersampaikan dengan lengkap.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak ada MTs pelaksana di Rejang Lebong. Hanya terdapat satu madrasah aliyah, yaitu MAN Rejang Lebong sebagai pelaksana IKM pada tahun ajaran 2022/2023 sesuai SK Dirjend Pendis No 3811 tahun 2022. Sehingga pelatihan ini sangat dibutuhkan bagi para guru-guru IPS bagi pengembangan pemahaman terbaru tentang Kurikulum dan peningkatan keterampilan pembuatan perangkat ajar. Sehingga penerapan dalam proses pembelajaran di kelasnya tidak salah kaprah.

Understanding by design menurut Wiggins dan McTighe (2005) sebagai suatu pendekatan pada proses pembelajaran yang memiliki tujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik secara mendalam dan melibatkan mereka secara aktif. Design pembelajaran ini tentu berorientasi pada hasil akhir suatu pembelajaran atau memikirkan cara berpikir peserta didik tentang sebuah konsep materi pelajaran dan menempatkan proses pembelajaran pada akhir urutan perancangan. Madrasah/Sekolah yang menjadi sasaran kegiatan berjumlah delapan, yang terdiri dari; (1) MAN Rejang Lebong, (2) MA Baitul Makmur, (3) MA Muhammadiyah, (4) SMK Quran Darul Maarif NU, (5) MTs Baitul Makmur, (6) MTs Muhammadiyah, (7) MTs Bunayah, dan (8) SMP Quran Darul Maarif NU. Sasaran ini mewakili unsur Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta, SMP Swasta, SMP berbasis Ormas NU dan MTs berbasis Muhammadiyah.

Sehingga diperlukan wadah kegiatan untuk memberikan Pelatihan Pembuatan

Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPS Madrasah Di Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karenanya kegiatan ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan agar terwujudnya Tri Dharma Perguruan Tinggi pada Bidang Pengabdian kepada Masyarakat sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan Guru IPS dalam membuat Perangkat Ajar.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini ialah metode berbasis masalah yakni *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini merupakan pendekatan dalam mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat. Kemudian, menghasilkan ilmu pengetahuan, serta mendorong perubahan sosial. Kegiatan diawali dengan pemberian materi/ceramah, kemudian dilakukan melalui praktik langsung penganalisisan Capain Pembelajaran, Pembuatan Rumusan Tujuan Pembelajaran, Pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran dan kemudian Pembuatan Perangkat Ajar.

Tempat yang menjadi penelitian dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong, dengan berfokus tempat di MAN Rejang Lebong. Waktu penelitian dilakukan pada November 2023. Objek penelitian ialah sekolah sasaran yang berjumlah delapan (8) sekolah, yakni: (1) MAN Rejang Lebong, (2) MA Baitul Makmur, (3) MA Muhammadiyah, (4) SMK Quran Darul Maarif NU, (5) MTs Baitul Makmur, (6) MTs Muhammadiyah, (7) MTs Bunayah, dan (8) SMP Quran Darul Maarif NU. Sasaran ini mewakili unsur Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta, SMP Swasta, SMP berbasis Ormas NU dan MTs berbasis Muhammadiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Guru IPS Sebelum Pelatihan

Pembahasan mengenai kondisi awal penting dilakukan agar di dapatkan gambaran awal mengenai pemahaman, kompetensi dan keterampilan guru IPS pada materi tentang Kurikulum Merdeka dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Understanding By Design*.

Kondisi awal guru-guru IPS pada sebelum dilakukan pengabdian dilihat dari asepek lama mengajar. Dari 25 peserta yang mengikuti pelatihan, peserta yang paling banyak berasal dari guru yang sudah 5-10 tahun mengajar. Seperti yang terlihat dari gambar di bawah ini. 0-5 tahun 33%. Lalu 5-10 tahun 42%, dan diatas 10 tahun 25%. Artinya guru-guru IPS yang mengikuti pelatihan ini bukan lagi guru *fresh graduate* atau lulusan baru mahasiswa keguruan. Maka seharusnya guru sudah terbiasa membuat perangkat ajar/ RPP yang menjadi salah satu administarasi penting seorang guru. Asumsi penulis guru-guru IPS ini sudah memiliki RPP.

Gambar 2
Lama Mengajar



Akan tetapi saat Tim Pengabdian menanyakan RPP atau Modul Ajar istilah yang dipakai dalam Kurkulum Merdeka, banyak peserta yang belum mengetahui. Artinya guru-guru IPS Madrasah di Rejang Lebong belum memiliki pemahaman yang banyak tentang pelaksanaan IKM di sekolah/madrasahnya. Bahkan ketika ditanya tentang kepemilikan RPP atau Modul Ajar, hal ini tidak terbukti. Bahwa didapati rata-rata guru tidak membawa RPP/Modul Ajar. Bahkan ketika ditanya apakah

RPP/Modul Ajar dibuat sendiri, rata-rata guru-guru peserta ini tidak berani tegas menjawab. Artinya banyak RPP/Modul Ajar yang dibuat hanya *copy-paste* dari internet saja, tanpa menyesuaikan dengan situasi kognitif murid.

2. Proses Pelatihan Perangkat Ajar Melalui Pendekatan *Understanding By Design*

Proses pelatihan dilakukan merujuk pada metode *Participatory Action Research* PAR. Oleh karenanya Tim Pengabdian berperan menjadi narasumber/pembimbing/fasilitator dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dalam hal ini M. Ilham Gilang, M.Pd sebagai Anggota Tim Pengabdian sekaligus Narasumber/Fasilitator. Hal ini juga diadopsi dari Sari, Yaniawati, Firmansyah et, al., (2023: 156) sebagai berikut.

Tabel 1. Metode Pelatihan

Metode	Deskripsi Pelatihan
Ceramah	Pemahaman materi terkait pembuatan perangkat ajar dengan pendekatan <i>Understanding By Design</i>
Diskusi	Untuk setiap materi yang diberikan, peserta pelatihan berdialog serta berdiskusi dengan narasumber/fasilitator/Tim Pengabdian
Bimbingan dan Praktek	Para peserta membuat perangkat ajar dengan pendekatan <i>Understanding By Design</i> didasarkan pada materi mapel IPS yang dipilih yang dibimbing dalam beberapa jam pelatihan
Presentasi	Peserta mempresentasikan hasil kerja praktiknya dalam pembuatan membuat perangkat ajar dengan pendekatan <i>Understanding By Design</i> . Pada akhir kegiatan peserta lain

mengomentari dan mengadopsi yang sudah dilakukan

Sumber: Diadopsi dari Sari, Yaniawati, Firmansyah et, al., 2023: 156

Aspek pertama yang dilihat ialah Pengetahuan Baru. Dari hasil survey didapatkan bahwa dalam aspek Pengetahuan Baru oleh peserta pada saat berlangsung proses pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini. Rata-rata peserta menjawab "dapat" dan "sangat dapat" pengetahuan baru dari pelatihan yang dilaksanakan. Tidak ada peserta yang menjawab ragu-ragu atau tidak mendapatkan pengetahuan baru. Artinya pelatihan ini memang menjadi materi yang ditunggu-tunggu oleh guru IPS Madrasah di Rejang Lebong bagi mendapatkan pengetahuan baru.

Gambar 3
Pengetahuan Baru



Aspek kedua ialah Keterampilan Baru. Dari hasil survey yang dilakukan didapatkan data bahwa, rata-rata terjadi keterampilan baru dari pelatihan. Data memang menunjukkan yang hampir terisi jawaban-jawaban lain. Tidak terjadi 8,3%, Ragu-ragu 16,7%, terjadi keterampilan baru 50%, sangat terjadi keterampilan baru 25%. Secara lengkap bisa dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4
Keterampilan Baru



Aspek ketiga ialah Sumber Belajar Baru. Pada aspek ini Tim mengajukan pertanyaan "setelah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat ajar ini, apakah tercipta pengayaan sumber belajar dalam membuat perangkat ajar. Peserta lebih banyak menjawab 'bisa' dan 'sangat bisa'. Artinya lebih dari separuh peserta menjawab bahwa pelatihan memberikan sumber belajar baru. Secara lengkap bisa dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 4
Sumber Belajar Baru



3. Kondisi Guru Setelah Pelatihan

Pembahasan mengenai kondisi akhir penting dilakukan agar di dapatkan gambaran awal mengenai keberhasilan pelatihan yang pemahaman, kompetensi dan keterampilan guru IPS pada materi tentang Kurikulum Merdeka dan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *Understanding By Design*.

Aspek pertama yang dilihat ialah Perubahan Sikap Setelah Pelatihan. Dari data survey diperoleh bahwa hampir setengah peserta mengalami perubahan sikap setelah pelatihan. Secara lengkap

Digambarkan ialah 0% tidak terjadi perubahan. 17% ragu-ragu. 50% terjadi perubahan, dan 33% sangat terjadi perubahan. Ini menandai bahwa secara afeksi pelatihan ini memberikan makna signifikan kepada guru-guru IPS.



Aspek kedua, ialah Mengatasi Masalah Sosial. Pertanyaan yang diberikan ialah "Setelah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat ajar ini, apakah teratasi masalah sosial dalam membuat perangkat ajar?". Jawaban pertanyaan ini didominasi oleh yang menjawab 'sangat bisa' dan 'bisa'. Artinya pelatihan ini bisa mengatasi masalah sosial yang terjadi dari guru-guru IPS. Secara lengkap dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Aspek ketiga ialah Kepuasan mengikuti pelatihan. Pertanyaan yang diajukan ialah "Setelah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat ajar ini, Apakah Anda puas mengikutinya?". Dari data ini didapatkan

bahwa 58% menjawab sangat puas, 25% menjawab puas, 17% menjawab cukup puas, dan 0% menjawab tidak puas. Artinya hampir keseluruhan peserta merasakan puas dengan pelatihan yang diberikan oleh Tim Pengabdian.

Gambar 7



Aspek terakhir ialah pertanyaan tentang Rekomendasi setelah pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan perangkat ajar ini, apakah rekomendasi Anda ? Sebagian besar menjawab 58% 'tahun depan diadakan lagi', 33% 'waktunya ditambah' dan 33% 'materinya ditambah', 25% 'konsepnya diubah, dan 25% 'diperluas pesertanya'. Maknanya bahwa pelatihan ini sangat diikuti antusias dan diminta diadakan kembali tahun depan.

D. PENUTUP

Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Melalui Pendekatan *Understanding By Design* di Bagi Guru SMP di Kabupaten Rejang Lebong merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) berbasis program studi ini yang didukung oleh LPPM UIN FAS Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada delapan Madrasah/Sekolah yang menjadi sasaran kegiatan yang terdiri dari; (1) MAN Rejang Lebong, (2) MA Baitul Makmur, (3) MA Muhammadiyah, (4) SMK Quran Darul Maarif NU, (5) MTs Baitul Makmur, (6) MTs Muhammadiyah, (7) MTs Bunayah, dan (8) SMP Quran Darul Maarif NU. Sasaran ini mewakili unsur Madrasah Aliyah Negeri,

Madrasah Aliyah Swasta, Madrasah Tsanawiyah Swasta, SMP Swasta, SMP berbasis Ormas NU dan MTs berbasis Muhammadiyah.

Pertama, kondisi awal guru-guru IPS madrasah sebelum pelatihan memperlihatkan kurang paham mengenai materi tentang Kurikulum Merdeka, secara filosofis, konsep, teknis, dan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran IPS di dalam kelas. Ditandai dari tidak bisa menyebutkan Modul Ajar sebagai pengganti RPP di Kurikulum Merdeka. *Kedua*, proses pelatihan guru-guru IPS dalam membuat perangkat ajar Kurikulum Merdeka berbasis *Understanding By Design* disampaikan oleh guru-guru mendapatkan pemahaman baru, keterampilan baru, serta pelatihan dapat dimanfaatkan untuk pembuatan perangkat ajar. *Ketiga*, kondisi pemahaman guru-guru IPS madrasah di Kabupaten Rejang Lebong tentang Kurikulum Merdeka *Understanding By Design* setelah pelatihan menunjukkan perubahan sikap setelah pelatihan, dan berguna dalam memecahkan persoalan sosial yang ada.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alami, Y dan Najmudin, D. (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah. *Tarbiyatul wa Ta'llim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 5 (1), 43-61.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for learning, teaching, and assessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives*. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arifi, Z dan Achadi, M.W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyah dan Islamiyah*, 8 (2), 841-854

- Astuti., S.P, Setiawan, E., & Setyaningrum, I.F. (2023). Pendidikan Dasar Bencana Bagi Pemuda Untuk Meningkatkan Kesadaran Akan Bencana. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19 (1), 1-12
- Creating Learning Materials for Open and Distance Learning (2005). Retrieved December 6, 2016, from http://www.oerafrica.org/system/files/7824/creating-learning-materials-handbook-authors-and-instructional-designers.114f5f85-1baf-42dd-8e37-d195c2565255_0.pdf?file=1&type=node&id=7824
- Doolittle, P. E. (2001). *Instructional design for web-based instruction*. Retrieved from <http://staff.washington.edu/rel2/geog100/UW/Archive/instructionalsequence.pdf>
- Jacobs, J., & Mantiri, O. (2022). Grade Retention and Social Promotion Dichotomy. *8ISC Abstract Proceedings*, 59. Retrieved from <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/8ISCABS/article/view/752>
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud RI
- Marzano, R. J. (2000). *Designing a new taxonomy of educational objectives*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Morrison, G. R., Ross, & Kemp, J. E. (2007). *Designing Effective Instruction (5th Edition)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons. ISBN13: 978-0-470-07426-8
- Nasution, A.F. (2023). Hambatan dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu. *Journal on Education*, 5 (4), 17308-17313
- Nordlund, M. (2003). *Differentiated instruction: Meeting the educational needs of all students in your classroom*. The Scarecrow Press, Oxford.
- OECD (2020). PISA 2018 results (Volume V): Effective policies, successful schools. PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/ca768d40-en>
- Pertiwi, A.A., & Achadi, M.W. (2023). Implemenntasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3 (3), 111-120
- Powell, P. J. (2010). Repeating views on grade retention. *Childhood Education*, 87:2, 90- 93, DOI: 10.1080/00094056.2011.10521451
- Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base* (pp. 27-39). New York, NY: Taylor & Francis.
- Sari, N.M, Yuniarwati, P, Firmansyah, E, Mubarika, M.P, Assegaff, N, Septiyani, N. (2023). Pelatihan Pembuatan Storyboard dan Games Interaktif Untuk Guru dan Mahasiswa Magister Pendidikan Matematika. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19 (1), 153-166
- Simatupang, T.M. (2023). *Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka bagi Pendidikan dan Pelajar*. Banten: Conference of Elementary Studies.
- Wahyudi, Ariyani, C.D. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7 (6), 3692-3701.

Wiggins, G. dan McTighe, J (2005).

Understanding by Design” (UbD). US:
Association for Supervision and
Curriculum Development.